

ABSTRAK

Label syariah pada dunia bisnis di Indonesia saat ini telah berkembang menjadi sebuah tren tersendiri. Salah satunya adalah industri perhotelan. Oleh karena itu, pemerintah telah mengatur Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014, namun peraturan tersebut kemudian dicabut melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2016 karena dianggap tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan saat ini. Untuk mengisi kekosongan regulasi tentang pariwisata halal, maka DSN-MUI mengeluarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN-MUI/X/2016. Meski demikian, hingga saat ini standar baku hotel syariah belum ada. Sehingga, tidak dapat dipungkiri jika beberapa pemilik hotel syariah memberanikan diri mengoperasikan usahanya hanya atas dasar pemahaman aspek keislaman pribadi mereka sendiri. Salah satunya adalah Lotus Hotel Syariah di Bojonegoro yang mengusung konsep syariah dalam pengelolaannya, meski belum memiliki sertifikat resmi sebagai hotel syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketentuan dan aspek syariah pada pengelolaan hotel berbasis syariah dan bagaimana penerapan aspek syariah pada pengelolaan Lotus Hotel Syariah di Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan turun ke lapangan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan dari pihak lotus hotel syariah dan pengunjung atau tamu hotel. Sedangkan data sekunder di ambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, internet dan Fatwa DSN-MUI. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik *Flow Chart Analysis* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai regulasi dan pedoman dalam pengelolaan bisnis perhotelan syariah di Indonesia, secara garis besar ketentuan terkait hotel syariah dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 dapat ditarik kedalam tiga aspek yang terdiri dari aspek produk & fasilitas, aspek pelayanan serta aspek pengelolaan. Dalam menjalankan usahanya, pihak pengelola Lotus Hotel Syariah Bojonegoro secara umum tidak memenuhi ketiga aspek tersebut serta belum sepenuhnya menerapkan ketentuan yang tercantum dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016.

Kata kunci: Penerapan, Aspek Syariah, Hotel Syariah.

ABSTRACT

The sharia label in the business world in Indonesia has now developed into a trend of its own. One of them is the hotel industry. Therefore, the government has regulated the guidelines for implementing Sharia Hotel Businesses through the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy Number 2 of 2014. Still, the regulation was later revoked through the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy Number 11 of 2016 because it was deemed no longer by the demands and developments of tourism at the moment. To fill the regulatory vacuum regarding halal tourism, the DSN-MUI issued the Fatwa of the National Sharia Council of the Indonesian Ulama Council Number 108/DSN-MUI/X/2016. However, until now, there is no standard sharia hotel standard. Thus, it is undeniable that some sharia hotel owners only operate their businesses based on understanding their Islamic aspects. One of them is the Lotus Hotel Syariah in Bojonegoro, which carries the concept of sharia in its management, even though it does not yet have an official certificate as a sharia hotel. This study aims to find out how the provisions and aspects of sharia in sharia-based hotel management and how the implementation of sharia aspects in the management of Lotus Hotel Syariah in Bojonegoro.

This study uses qualitative research methods with the type of field research wherein collecting data is carried out by researchers directly by going to the field. The primary data in this study were obtained from interviews with several informants from the lotus sharia hotel and visitors or hotel guests. In comparison, secondary data are taken from various references such as books, journals, the internet, and DSN-MUI Fatwa. The data collection methods used in this study were interviews, observation, and documentation. At the same time, the data analysis method uses the Flow Chart Analysis technique, which consists of data reduction, data presentation, and concluding.

The results show that as regulation and guidelines in managing the sharia hotel business in Indonesia, the provisions related to sharia hotels in the DSN-MUI Fatwa Number 108/DSN-MUI/X/2016 can be drawn into three aspects consisting of product & facilities aspect, service aspects, and management aspects. In running its business, the management of Lotus Hotel Syariah Bojonegoro generally does not fulfill these three aspects and has not fully implemented the provisions contained in the DSN-MUI Fatwa Number 108/DSN-MUI/X/2016.

Keywords: Application, Sharia Aspect, Sharia Hotel.